

Efektivitas Penyuluhan *Door to Door* Mengenai Vaksinasi Covid-19 di Desa Bontokanang

Balqis¹, Syamsuar Manyullei^{2*}, Riswandi³, Nur Syakinah⁴, Anilda Adeswita⁵, Tiara Nur Qathifah⁶, Fadhilah Hanifa Asman⁷, Nurul Rini Amelia Misbah⁸, Fitriah⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Program Studi Kesehatan Masyarakat,
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin
Email: syamsuar.mks@gmail.com

Abstrak

Minimnya pengetahuan masyarakat akan vaksin Covid-19 disertai kurangnya informasi yang diperoleh mencakup pentingnya vaksinasi menjadi salah satu faktor yang menyebabkan masyarakat takut untuk di vaksin. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengedukasi masyarakat yaitu dengan penyuluhan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat Desa Bontokanang mengenai pentingnya vaksinasi untuk mencegah penularan Covid-19. Sasaran dari penyuluhan ini adalah masyarakat di 3 (Tiga) dusun prioritas Desa Bontokanang dengan Jumlah responden sebanyak 34 responden yang tersebar di 3 dusun. Penyuluhan dilakukan dengan metode *door to door*, penyampaian materi menggunakan teknik presentasi dan diskusi interaktif menggunakan media PPT dan video. Hasil dari analisis uji Wilcoxon menunjukkan p value= 0,000 ($p < 0,05$) sehingga H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan pengetahuan responden antara sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Melalui analisis menggunakan uji McNemar diketahui terdapat 9 (26,47%) responden yang tingkat pengetahuannya meningkat dari kurang menjadi cukup setelah dilakukannya penyuluhan. Dari hasil yang didapatkan menunjukkan penyuluhan *door to door* mengenai vaksinasi Covid-19 efektif dalam mengubah pengetahuan masyarakat terkait vaksinasi Covid-19 dan diharapkan masyarakat melakukan berpartisipasi dalam vaksinasi Covid-19 untuk mencegah penularan di Desa Bontokanang.

Kata Kunci: Penyuluhan, Vaksinasi, COVID-19.

Abstract

The lack of public knowledge about the Covid-19 vaccine and the lack of information obtained includes the importance of vaccination, which is one of the factors that causes people to be afraid to be vaccinated. One of the activities that can be done to educate the public is through counseling. This activity aims to increase the knowledge and awareness of the people of Bontokanang Village regarding the importance of vaccination to prevent the transmission of Covid-19. The target of this counseling is the community in 3 (three) priority hamlets of Bontokanang Village with a total of 34 respondents spread over 3 hamlets. Counseling is carried out using the door to door method, delivering material using presentation techniques and interactive discussions using PPT and video media. The results of the Wilcoxon test analysis showed p value = 0.000 ($p < 0.05$) so that H_a was accepted, which means that there was a difference in respondents' knowledge between before and after counseling. Through analysis using the McNemar test, it is known that there are 9 (26.47%) respondents whose level of knowledge increases from less to sufficient after the counseling. From the results obtained, it shows that door to door counseling regarding Covid-19 vaccination is effective in changing public knowledge regarding the Covid-19 vaccination and it is hoped that the community will participate in the Covid-19 vaccination to prevent transmission in Bontokanang Village.

Keywords: Health Promotion, Vaccination, COVID-19, Student.

Pendahuluan

Corona Viruses Diseases 19 atau lebih dikenal dengan sebutan Covid-19, mulai menyebar di Indonesia pada pertengahan tahun 2020 silam yang menyebabkan terjadinya pandemi. Di Indonesia sendiri, pandemi menjadi salah satu permasalahan yang sulit untuk diatasi dikarenakan angka kasus masyarakat yang terdampak Covid-19 masih tinggi hingga jumlah kasus mencapai satu juta, sehingga angka kematian yang terjadi juga cukup tinggi (Hermina, R. et.al., 2021). Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan RI (2022) pertanggal 30 Agustus 2022 jumlah kematian akibat Covid-19 di Indonesia sebanyak 157.541 kematian.

Berbagai peraturan dan juga kebijakan diberlakukan oleh pemerintah Indonesia dalam menangani penyebaran pandemi Covid-19 dengan melalui beberapa cara demi menurunkan angka morbiditas dan juga mortalitas pada masyarakat yang terkena virus Covid-19. Upaya strategis dan juga kebijakan yang diberlakukan oleh pemerintah mulai dari pembatasan sosial berskala besar ataupun mikro, sosialisasi penerapan protokol kesehatan 5M (Mencuci tangan, Menggunakan masker, Menjaga

jarak, Mengurangi mobilitas, dan Menghindari Kerumunan), serta berbagai kebijakan lain seperti New Normal (penerapan kebiasaan baru) di semua fasilitas hingga pembentukan Satuan Tugas (Satgas) Covid-19 di tingkat pusat, daerah, maupun seluruh elemen masyarakat lainnya. Namun, hal tersebut belum maksimal dalam menangani kasus virus Covid-19 yang semakin pesat sehingga perlu segera ditangani, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencegah penyebaran virus ini adalah dengan mengembangkan vaksin. Vaksin menjadi salah satu harapan terbesar pemerintah Indonesia karena dianggap menjadi senjata utama dalam mengendalikan tingkat penyebaran virus (Rahayu, D., dkk., 2021) dan (Manyullei, dkk 2022).

Penularan Covid-19 yang pesat sejak 2 Maret tahun 2020 sebagai awal kasus pertama sehingga ditetapkan sebagai pandemi saat itu. Salah satu strategi dilakukan sekarang dalam penanggulangan kasus yang bertujuan untuk memperlambat dan menghentikan laju penularan Covid-19 yaitu melalui vaksinasi Covid-19. Vaksinasi Covid-19 merupakan upaya strategi yang bertujuan untuk melindungi masyarakat Indonesia dari penularan dan infeksi virus SARS-CoV-2 yang dapat menyebabkan kesakitan dan bahkan kematian sekalipun. Upaya pelaksanaan program vaksinasi Covid-19 oleh pemerintah Republik Indonesia dilakukan secara massal sebagai langkah positif menekan angka pertumbuhan pandemi (Ritunga et. al., 2021).

Program vaksinasi Covid-19 telah diatur dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 2020 mencakup Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Covid-19. Pelaksanaan kebijakan pemerintah mengenai program vaksinasi Covid-19 secara nasional juga bertujuan mengurangi risiko penularan virus penyebab Covid-19 selain pelaksanaan protokol kesehatan. Pemutusan penyebaran Covid-19 tidak cukup hanya dengan pencegahan melalui pelaksanaan protokol kesehatan saja, tetapi juga harus dibantu masyarakat agar memiliki imunitas tubuh yang baik untuk memerangi risiko penularan Covid-19, salah satunya melalui vaksinasi Covid-19. Vaksin Covid-19 yang diberikan memiliki banyak sekali manfaat, selain untuk melindungi dari paparan virus, juga dapat mengurangi dampak penularan virus tersebut (Aldilawati & Hidayat, 2021) dan Saleh dkk (2022).

Minimnya pengetahuan masyarakat akan vaksinasi Covid-19 disertai kurangnya informasi yang diperoleh mencakup pentingnya vaksinasi Covid-19 menjadi salah satu faktor yang menyebabkan masyarakat takut untuk ikut vaksin, sehingga dilakukan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) sebagai pengabdian kepada masyarakat dengan kegiatan berupa pemberian edukasi dan sosialisasi terutama mengenai pentingnya vaksinasi Covid-19. Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam mengedukasi masyarakat adalah melalui penyuluhan (Rahayu, D., dkk., 2021). Penyuluhan adalah suatu kegiatan mendidik sesuatu kepada individu ataupun kelompok, memberi pengetahuan, informasi-informasi dan berbagai kemampuan agar dapat membentuk sikap dan perilaku hidup yang seharusnya. Penyuluhan merupakan suatu kegiatan nonformal dalam rangka mengubah masyarakat menuju keadaan yang lebih baik (Ramadhanti dkk., 2019).

Desa Bontokanang merupakan salah satu desa dari Kecamatan Galesong Selatan yang ada di Kabupaten Takalar, dengan luas wilayah 3,42 km² terluas yang tercatat di kecamatan tersebut. Desa Bontokanang berbatasan dengan Desa Bontoloe, Kecamatan Galesong di sebelah Utara, berbatasan dengan Desa Kalebentang di sebelah Timur, berbatasan dengan Desa Kadatong dan Desa Bentang di sebelah Selatan, serta berbatasan dengan laut Selat Makassar di sebelah baratnya sehingga sebagian besar wilayahnya terletak di pesisir pantai sehingga sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan. Secara Administrasi Pemerintah Desa Bontokanang terdiri dari 9 (sembilan) dusun, yaitu: Dusun Katonokang, Dusun Karaeng, Dusun Tanringmata I, Dusun Tanringmata II, Dusun Manari, Dusun Saro, Dusun Saguru, dan Dusun Mallaga. Secara geografis Desa Bontokanang berjarak 30 km dari ibu kota provinsi, 16 km dari ibu kota kabupaten dan 3 km dari ibukota kecamatan dengan jumlah total penduduk berdasarkan data terakhir tahun 2021 tercatat sebanyak 4567 jiwa. Jumlah penduduk yang lumayan tinggi dengan dominan bekerja sebagai nelayan membuat pemerintah sulit untuk mengatur dan memerintahkan masyarakat terutama untuk mengikuti vaksinasi Covid-19, disertai

kurangnya informasi yang diperoleh karena wilayah yang terletak terpencil dan di pesisir pantai menyebabkan masih banyak masyarakat yang tidak ikut program vaksinasi.

Penyuluhan mengenai pentingnya vaksinasi Covid-19 diharapkan mampu untuk mengubah mindset dan perilaku masyarakat agar ikut dalam program vaksinasi. Keberhasilan penyuluhan tidak diukur dari seberapa banyak materi yang diberikan, tetapi seberapa jauh pemahaman yang mampu untuk menumbuhkan kesadaran serta perilaku yang lebih baik terhadap suatu individu maupun kelompok masyarakat tertentu. Sejalan dengan Pasal 38 Undang-Undang RI No.23 Tahun 1992 tentang Kesehatan menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan masyarakat diselenggarakan guna untuk menumbuhkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat untuk hidup sehat dan berperan aktif dalam upaya kesehatan (Lisni et al., 2021). Penyuluhan diharapkan dapat memberi manfaat yang berkesinambungan dan bersifat jangka panjang dengan sasaran perubahan konsep sehat pada aspek pengetahuan, sikap dan perilaku individu maupun masyarakat (Utami and Octaviani, 2020).

Metode

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin, 17 Januari 2022 pada pukul 16.10-17.55 WITA di Dusun Katonokang, Dusun Saro', dan Dusun Mallaga. Sasaran dari kegiatan ini adalah masyarakat di 3 dusun prioritas yaitu Dusun Katonokang, Dusun Saro', dan Dusun Mallaga, Desa Bontokanang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. Metode pengabdian yang digunakan pada kegiatan ini dilakukan secara door to door pada rumah warga. Anggota Posko 17 dibagi menjadi 3 kelompok untuk melakukan penyuluhan di Dusun Katonokang, Dusun Saro', dan Dusun Mallaga.

Hasil dan Pembahasan

1. Karakteristik Responden Penyuluhan

Penyampaian materi dilakukan dengan teknik presentasi dan pemutaran video edukasi terkait vaksinasi COVID-19, kemudian dilanjutkan dengan proses diskusi interaktif serta pemberian pre-test dan post-test. Meningkatnya skor pengetahuan peserta penyuluhan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Skor dinilai melalui perbandingan nilai rata-rata sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan untuk melihat peningkatan kemampuan masyarakat. Metode evaluasi yang digunakan pada kegiatan ini adalah dengan menggunakan soal pre-post test sebagai bahan perbandingan. Metode Evaluasi dilihat dari hasil analisis data post-test. Adanya perubahan nilai analisis data dari pre-test dan post-test maka kegiatan ini dianggap berhasil. Penyuluhan *door to door* ini menargetkan masyarakat di Desa Bontokanang, khususnya di 3 dusun prioritas yaitu Dusun Kato'nokang, Dusun Mallaga, dan Dusun Saro' yang dilakukan pada tanggal 17 Januari 2022.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Dusun pada Penyuluhan Vaksinasi Covid-19 di Desa Bontokanang

Dusun Responden	n	%
Katonokang	9	26,47
Mallaga	11	32,35
Saro	14	41,18
Total	34	100,00
Jenis Kelamin Responden		
Laki-laki	6	17,65
Perempuan	28	82,35
Total	34	100,00

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 1. memperlihatkan jumlah masing-masing responden yang mengikuti penyuluhan vaksinasi Covid-19 berdasarkan 3 Dusun Prioritas di Desa Bontokanang, yaitu Dusun Kato'nokang sebanyak 9 (26,47%) responden, Dusun Mallaga sebanyak 11 (32,35%) responden, dan sebanyak 14

(41,18%) responden di Dusun Saro. Jumlah responden masyarakat Desa Bontokanang yang mengikuti penyuluhan vaksinasi Covid-19, berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan responden yang berjenis kelamin laki-laki yaitu perempuan sebanyak 28 (82,35%) responden, sedangkan laki-laki sebanyak 6 (17,65%) responden.

2. Hasil Pre-Post Test

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Vaksinasi Covid-19 Desa Bontokanang

Skor Pengetahuan	N	Min.	Maks.	Mean±SD	P-value
Sebelum	34	1	8	5,56±1,67	0,000
Sesudah	34	5	10	8,15±1,58	

Sumber: Data Primer, 2022.

Tabel 2. menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan dengan rata-rata 5,56 menjadi rata-rata 8,15. Berdasarkan tabel 3. hasil analisis uji Wilcoxon, terlihat bahwa nilai p-value = 0,000 < 0,05 yang artinya Ha (Hipotesis Alternatif) diterima, berarti terdapat perbedaan antara pengetahuan responden tentang pentingnya vaksinasi Covid-19 sebelum penyuluhan (pre-test) dengan pengetahuan responden tentang pentingnya vaksinasi setelah penyuluhan (post-test).

Tabel 3. menunjukkan bahwa dari 10 pertanyaan yang dijadikan parameter untuk mengukur tingkat pengetahuan melalui jawaban yang diberikan berdasarkan pertanyaan pada penyuluhan terkait Pentingnya Vaksinasi Covid-19, pertanyaan 9 merupakan pertanyaan yang paling banyak dijawab dengan benar oleh responden, yaitu 97,06% (pre-test) dan pertanyaan 2 dan 9 yang paling banyak dijawab benar oleh responden dengan presentase masing-masing 97,06% dan 100% (post-test). Sedangkan pertanyaan yang paling banyak dijawab salah oleh responden adalah pertanyaan 4 yaitu 79,41% (pre-test) dan pertanyaan 3 yaitu 32,35% (post-test). Distribusi jawaban responden berdasarkan pertanyaan penyuluhan vaksinasi Covid-19 di Desa Bontokanang adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Pre-Test dan Post-Test pada Penyuluhan Vaksinasi Covid-19 di Desa Bontokanang

Pertanyaan	Pre-Test				Post-Test			
	Benar		Salah		Benar		Salah	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Pertanyaan 1	14	41,18	20	58,82	24	70,59	10	29,41
Pertanyaan 2	30	88,24	4	11,76	33	97,06	1	2,94
Pertanyaan 3	11	32,35	23	67,65	23	67,65	11	32,35
Pertanyaan 4	7	20,59	27	79,41	25	73,53	9	26,47
Pertanyaan 5	10	29,41	24	70,59	25	73,53	9	26,47
Pertanyaan 6	8	23,53	26	76,47	24	70,59	10	29,41
Pertanyaan 7	29	85,29	5	14,71	31	91,18	3	8,82
Pertanyaan 8	30	88,24	4	11,76	28	82,35	6	17,65
Pertanyaan 9	33	97,06	1	2,94	34	100,00	0	0
Pertanyaan 10	27	79,41	7	20,59	30	88,24	4	11,76

Sumber: Data Primer, 2022.

Adapun untuk pertanyaan ke-1 Vaksinasi adalah pemberian vaksin dengan cara menurunkan kekebalan tubuh pada penerima. Pertanyaan ke-2 vaksin Covid-19 bekerja dalam tubuh dengan cara merangsang pembentukan imunitas secara alami. Pertanyaan ke-3 setiap jenis dosis vaksin yang diberikan menimbulkan efek samping yang sama pada tubuh. Pertanyaan ke-4 setiap jenis dosis vaksin memiliki efektivitas kerja yang sama dalam melawan Virus Covid-19. Pertanyaan ke-5 semua

jenis dosis vaksin yang diterima tidak disesuaikan dengan rentang umur yang telah ditentukan. Pertanyaan ke-6 pelayanan vaksinasi Covid-19 hanya bisa diperoleh pada fasilitas kesehatan saja seperti puskesmas dan rumah sakit. Pertanyaan ke-7 vaksinasi dapat mencegah risiko penularan virus Covid-19 pada orang lain. Pertanyaan ke-8 setelah menerima vaksinasi, risiko terkena Covid-19 lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum vaksinasi. Pertanyaan ke-9 vaksin Covid-19 dijamin keamanannya karena telah melewati beberapa uji klinis sebelum diberikan kepada masyarakat. Pertanyaan ke-10 penerima vaksinasi Covid-19 berisiko besar meninggal dunia.

Tabel 4. Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Vaksinasi Covid-19 di Desa Bontokanang Tahun 2022

Pengetahuan Sesudah (<i>Post-Test</i>)	Pengetahuan Sebelum (<i>Pre-Test</i>)				Nilai p
	Kurang		Cukup		
	n	%	N	%	
Kurang	4	11,76	0	0	0,004
Cukup	9	26,47	21	61,76	
Total	13	38,24	21	61,76	

Sumber: Data Primer Posko 17 PBL II

Tabel 4. diperoleh bahwa dari 34 responden masyarakat terdapat 4 (11,76%) responden yang memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori kurang, baik sebelum maupun sesudah dilakukan penyuluhan, dan sebanyak 21 (61,76%) responden yang memiliki tingkat pengetahuan berada dalam kategori cukup, baik sebelum maupun sesudah dilakukan penyuluhan. Terdapat pula responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebelum dilakukan penyuluhan, tetapi sesudah dilakukan penyuluhan ternyata mengalami peningkatan pengetahuan menjadi kategori cukup yaitu sebanyak 9 (26,47%) responden sehingga tidak ada responden yang berada di kategori cukup sebelum dilakukan penyuluhan dan juga tidak ada pula responden yang memiliki tingkat pengetahuan berada di kategori kurang sesudah dilakukan penyuluhan

Berdasarkan tabel 5. hasil analisis uji McNemar, terlihat bahwa nilai p-value= 0,004 < 0,05 yang artinya H_a (Hipotesis Alternatif) diterima, berarti terdapat perbedaan antara pengetahuan responden tentang pentingnya vaksinasi Covid-19 sebelum penyuluhan (*pre-test*) dengan pengetahuan responden tentang pentingnya vaksinasi setelah penyuluhan (*post-test*).

Melihat hasil-hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan yang signifikan pada pengetahuan masyarakat Desa Bontokanang terkait vaksinasi Covid-19. Penyuluhan ini dilakukan pada hari Senin, 17 Januari 2022 pukul 16.10 WITA hingga 17.55 WITA. Kegiatan penyuluhan dilakukan secara door to door ini dibagi menjadi 3 kelompok berdasarkan 3 dusun prioritas Desa Bontokanang (Dusun Saro, Mallaga, dan Kato'nokang) yang perlu untuk dilakukan penyuluhan vaksinasi Covid-19.

Kegiatan penyuluhan mengenai pentingnya vaksinasi ini dimaksudkan sebagai salah satu upaya yang dilakukan untuk mengedukasi dan menyadarkan masyarakat agar dapat ikut dalam program vaksinasi sehingga tingkat penularan Covid-19 dapat menurun. Vaksinasi merupakan salah satu upaya pencegahan yang bertujuan untuk meningkatkan kekebalan tubuh dalam melawan virus Covid-19. Bahkan saat ini Indonesia sendiri menjadikan program vaksinasi Covid-19 sebagai salah satu upaya penanggulangan pandemi Covid-19, sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan No. 10 Tahun 2021 mengenai pelaksanaan vaksinasi dalam rangka penanggulangan pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) (Rahayu, D., et.al., 2021).

Dengan adanya penyuluhan pentingnya vaksinasi Covid-19 masyarakat Desa Bontokanang diharapkan dapat mengetahui informasi mengenai pentingnya pemberian vaksinasi Covid-19 terhadap pencegahan penularan virus Covid-19 sehingga mereka tidak akan terjebak dalam misinformasi (Hoax) dan juga dapat turut andil dalam peningkatan derajat kesehatan melalui ikut serta dalam program pemerintah mengenai vaksinasi Covid-19.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Vaksinasi Covid-19 di Dusun Saro



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan Vaksinasi Covid-19 di Dusun Mallaga



Gambar 3. Kegiatan Penyuluhan Vaksinasi Covid-19 di Dusun Kato'nokang

3. Keberhasilan Kegiatan

Keberhasilan suatu kegiatan penyuluhan kesehatan dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Effendy dan Uchjana Onong dalam bukunya yang berjudul “Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek” (2003), keberhasilan suatu penyuluhan kesehatan dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu penyuluh, sasaran dan proses penyuluhan. Pertama faktor penyuluh, orang yang melakukan penyuluhan misalnya kurang melakukan persiapan, kurang menguasai materi yang akan dijelaskan, penampilan kurang meyakinkan sasaran, bahasa yang digunakan kurang dapat dimengerti oleh sasaran, suara terlalu kecil sehingga kurang dapat didengar oleh sasaran, serta penyampaian materi penyuluhan yang membosankan (monoton). Romadonika, (2021). Kedua faktor sasaran, misalkan tingkat pendidikannya yang terlalu rendah mengakibatkan sulit untuk menerima pesan yang disampaikan, tingkat social ekonomi terlalu rendah karena lebih memikirkan kebutuhan yang lebih mendesak, serta kepercayaan dan adat yang telah tertanam, ataupun kebiasaan yang lebih mempercayai omongan tetangga sehingga sulit untuk mengubahnya (Amareta, 2017) dan Kadiyono (2019). Faktor yang ketiga adalah proses penyuluhan, misalnya saja waktu penyuluhan yang tidak sesuai dengan waktu luang sasaran, tempat penyuluhan yang dekat dengan keramaian sehingga dapat mengganggu proses penyuluhan yang dilakukan, serta media penyuluhan yang tidak sesuai dengan jumlah sasaran yang hadir (Sidiq, 2018) dan Zalianti (2021) dan Arifah, dkk (2022).

Dalam melakukan penyuluhan mengenai pentingnya vaksinasi ini dimaksudkan sebagai salah satu upaya yang dilakukan untuk mengedukasi dan menyadarkan masyarakat agar dapat ikut dalam program vaksinasi sehingga tingkat penularan Covid-19 dapat menurun (Adziim, dkk 2022 dan Anwar, dkk 2022). Keberhasilan penyuluhan dapat dilihat saat perubahan dan penerapan yang terjadi dalam masyarakat atau mampu dalam perilaku hidup yang seharusnya. Saat melakukan pre test dan post test terdapat perubahan pengetahuan masyarakat di Dusun Saro, Dusun Mallaga, dan Dusun Kato'nokang, dengan demikian dapat dikatakan berhasil karena pengetahuan masyarakat meningkat secara signifikan. Tetapi secara analisis masih banyak masyarakat yang belum mematuhi protokol kesehatan yaitu 3M (mencuci tangan, menjaga jarak, memakai masker). Setelah melakukan penyuluhan diharapkan masyarakat tidak hanya paham mengenai materi penyuluhan yang telah disampaikan tetapi masyarakat mampu menerapkan di kehidupan sehari-hari sehingga dapat mencegah penularan Covid-19 di Desa Bontokanang.

Kesimpulan dan saran

Dari hasil penyuluhan pentingnya vaksinasi Covid-19 di 3 (tiga) dusun prioritas Desa Bontokanang dapat disimpulkan bahwa penyuluhan yang dilakukan berdampak pada masyarakat, dilihat dari hasil uji Wilcoxon p value = 0,000 ($p < 0,05$) yang menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan responden yang signifikan sebelum dan setelah dilakukannya penyuluhan. Terdapat 9 (26,47%) responden yang tingkat pengetahuannya meningkat dari kurang menjadi cukup setelah dilakukan penyuluhan. Seiring dengan meningkatnya pengetahuan responden diharapkan juga adanya keinginan melakukan vaksinasi guna mengurangi penyebaran virus Covid-19.

Daftar Pustaka

- Adziim, A.M.F., Manyullei, S., Tarisa, S., Hamka, A., Putri, A., Yunus, R.B. and Yusuf, T.W.A., 2022. Promosi Kesehatan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak SDN Inpres 190 Bura'ne Desa Boddia, Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar Tahun 2022. *Locus Abdimas*, 1(2), pp.238-247.
- Aldilawati, S., & Hidayat, R. (2021). Edukasi Vaksinasi Covid-19 dan Penerapan 5M Dalam Menanggulangi Penularan Covid-19 di Desa Borisallo Kabupaten Gowa. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 1(01), 01–06. <https://doi.org/10.53690/ipm.v1i01.23>
- Amareta, D. I. & Ardianto, E. T., (2017). Penyuluhan Kesehatan dengan Metode Emo Demo Efektif Meningkatkan Praktik CTPS di MI Al-Badri Kalisat Kabupaten Jember. *Prosiding*.
- Anwar, A., Manyullei, S., Andhana, A.D., Rahim, F.A., Bahri, N.T.W., Diany, N.C., Paisal, N.A. and Khairiyah, Z.D., 2022. Edukasi Tentang Pemilihan Sampah Organik, Sampah Anorganik, dan Sampah Plastik di Desa Laguruda. *Locus Abdimas*, 1(2), pp.256-263.
- Arifah, N., Anjalina, I., Febriana, A.I., Khairunnisa, E., Amir, N.P., Aprilisa, W., Muzhaffar, Z. and Manyullei, S., 2022. Penyuluhan Kesehatan tentang Anemia Pada Siswa di SMPN2 Galesong Selatan Kabupaten Takalar. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), pp.176-182.
- Dirjen P2P. 2021. Buku Saku: Tanya Jawab Seputar Vaksinasi Covid-19. Direktorat Jenderal P2P Kementerian Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Vaksin Dashboard. In *Online* (pp. 2021–2022). <https://vaksin.kemkes.go.id/#/vaccines>
- Sidiq, R. (2018). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan dalam Meningkatkan Pengetahuan Kader Posyandu tentang Pencegahan Pneumonia Pada Balita. *Jurnal AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 3(1), 22–27.
- Zuliyanti, Nurma I & Rachmawati, F.(2020). Pengaruh Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Terhadap Praktik Cuci Tangan 6 Langkah Siswa SDN 2 Pangenrejo Purworejo. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, XI (1), 1-14.